لمباڠ عادة ملايو رياو
LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU
Sekretariat: Balai Adat Melayu Riau
Website: http//www.lamriau.id E-mail: lamriauprov@gmail.com
Telp: (+62761) 8408250. WhatsApp: +6282382440977.
Jl. Diponegoro No. 39 Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

WARKAH MAKLUMAT
LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU
TENTANG
PERCEPATAN PENANGANAN WABAH COVID-19
PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR
Nomor: 09/WARKAH/LAMR/IV/2020

MUKADDIMAH

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan rahmat dan karunia, taufik maupun hidayah Allah SW, alhamdulillah, pada hari ini, Kamis, tanggal 2 April 2020 Masehi, bertepatan dengan 8 Sya'ban 1441 Hijriah, Majelis Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Riau bersama dengan Dewan Pimpinan Harian Lembaga Adat Melayu Riau, setelah melakukan perbincangan yang mendalam dengan asas musyawarah untuk mufakat, seiya sekata serta sepakat, menetapkan WARKAH MAKLUMAT TENTANG PERCEPATAN PENANGANAN WABAH COVID-19 PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR. Warkah ini akan disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat Riau, baik yang jauh maupun dekat, baik di laut maupun di darat.

Orang tua-tua Melayu memberi amaran, keputusan musyawarah wajib disebarluaskan, supaya dipahami anak-kemanakan, supaya diketahui handai dan tolan, supaya didengar semua insan, supaya tidak menjadi umpatan atau menimbulkan buruk sangkaan. Tunjuk ajar Melayu mengingatkan:

WARKAH MAKLUMAT menurut adat,
Mengandung amanah serta nasihat
Ada tertulis ada tersirat
Bila disimak hikmahnya dapat
Bila dipegang beroleh manfaat

WARKAH MAKLUMAT jadi pedoman
Niatnya baik elok tujuan
Supaya umat rukun dan aman
Terhindar dari segala kemalangan

WARKAH MAKLUMAT disebut orang
Berisi petunjuk yang patut dipegang
Di dalamnya ada pantang dan larang
Bila disimak maknanya terang

KANDUNGAN WARKAH MAKLUMAT

Pada hari Senin 7 hari bulan Rajab 1441 Hijriah (2 Maret 2020), Presiden Republik Indonesia mengumumkan bahwa wabah COVID-19 telah masuk ke Indonesia, ditandai oleh adanya temuan tiga orang penderita yang positif terinfeksi. Wabah itu kemudian menyebar dengan cepat. Menurut pernyataan resmi pemerintah, sampai hari Kamis 8 Sya'ban 1441 H (2 April 2020), penyebaran COVID-19 sudah menjangkau hampir seluruh provinsi di Indonesia, dengan jumlah kasus positif sebanyak 1.790 orang (sedang dirawat: 1.508 orang; meninggal dunia, 170 orang; sembuh, 112 orang), **termasuk 7 (tujuh) orang di antaranya di Provinsi Riau** (6 orang sedang dirawat; 1 orang sembuh).

Wabah COVID-19 membawa mudarat yang luar biasa. Berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, termasuk ibadah keagamaan berjamaah terganggu dan sebagian besar terpaksa dihentikan, sebagai bagian dari ikhtiar memutus dan menghentikan penyebaran virus tersebut. Pemerintah telah menetapkan Indonesia dalam keadaan darurat kesehatan, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengumumkan (pada 31 Maret) Peraturan Pemerintah tentang **Pembatasan Sosial Berskala Besar** untuk mempercepat penanganan wabah COVID-19, diikuti beberapa kebijakan untuk menanggulangi dampak keekonomian yang ditimbulkannya.

Berkenaan dengan itu, Lembaga Adat Melayu Riau menerbitkan *Warkah Maklumat* untuk mendukung penerapan prinsip "keselamatan rakyat merupakan hukum tertinggi", dan kebijakan serta langkah-langkah penerapan yang diambil pemerintah dan aparaturnya dalam menangani penyebaran COVID-19, dengan butir-butir sebagai berikut:

1. Meminta masyarakat adat Melayu Riau khususnya, dan seluruh komponen masyarakat Riau, untuk mematuhi dan melaksanakan himbauan, ketentuan, dan protokol penanganan penyebaran COVID-19, yang antara lain ditegaskan dalam **Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia** (KAPOLRI) Nomor: Mak/2/III/2020.
2. Melaksanakan pandangan ulama berkaitan dengan ibadah dalam masa wabah sekarang yang direpresentasikan melalui lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI).
3. Sesuai dengan prinsip *tali berpilin tiga / tiga tungku sejerangan*, kepada pimpinan pemerintahan dan pimpinan masyarakat adat Melayu Riau di wilayah masing-masing untuk *seiya-sekata – seayun langkah – seciap bak ayam, sedencing bak besi – bahu-membahu* dalam memutus rantai dan menghentikan penyebaran COVID-19 di lingkungan masing-masing.

4. Mengajak masyarakat adat Melayu Riau dan paguyuban-paguyuban etnis yang berpayung ke LAMR, serta seluruh komponen masyarakat Riau, untuk meningkatkan kesetiakawanan sosial, *senasib-sepenanggungan – ke air sama berbasah, ke darat sama berkering – mendapat sama berlaba, hilang sama merugi* dalam mengatasi kesulitan-kesulitan nyata masyarakat memenuhi keperluan hidup sehari-hari akibat bencana wabah COVID-19 ini.
5. Meminta pemerintah mempercepat realisasi bantuan/insentif/subsidi dan/atau Program Jaringan Pengamanan Sosial untuk masyarakat ekonomi lemah/ kurang mampu dan usaha kecil (baik yang berada di perkotaan, pedesaan, maupun kampong-kampung masyarakat adat di pedalaman), sebagaimana diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, antara lain pada hari Selasa 7 Syakban 1441 H (31 Maret 2020).
6. Meminta pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten/ Kota se-Riau untuk mengutamakan ketersediaan anggaran bagi penanganan COVID-19 di lingkup kewenangannya masing-masing baik melalui realokasi APBD 2020 maupun dari sumber-sumber lain yang sah.
7. Meminta masyarakat adat Melayu Riau dan seluruh komponen masyarakat Riau agar meningkatkan kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan untuk melindungi diri, keluarga, dan orang lain dari COVID-19.
8. Meminta pemerintah segera memenuhi keperluan Alat Pelindung Diri (APD) dokter dan tenaga kesehatan yang bertugas memantau dan menangani orang-orang yang positif terinfeksi, pasien dalam pengawasan (PDP), dan orang dalam pemantauan (ODP).
9. Menyerukan kepada seluruh masyarakat Riau untuk tidak membuat atau menyebarkan atau memercayai kabar/berita/informasi mengenai COVID-19 yang tidak berasal dari dan/atau dikonfirmasi oleh sumber resmi dan yang memiliki otoritas untuk itu.
10. Menyerukan kepada seluruh masyarakat Riau untuk tidak panik, dan kepada para pemimpin/pemangku adat serta perangkatnya untuk aktif mengedukasi anak-kemenakannya agar tidak bersikap atau melakukan tindakan-tindakan yang dapat digolongkan sebagai bentuk pengucilan terhadap pasien positif COVID-19 yang sembuh, pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP), serta para Dokter/Tenaga Kesehatan yang menangani mereka.

11. Mengajak kita semua meningkatkan ketakwaan kepada Maha Pencipta, dan senantiasa memohon kepada-Nya untuk melimpahkan kekuatan, kesabaran, ketabahan kepada semua kita dalam menghadapi cobaan ini, dan berdoa meminta pertolongan-Nya agar wabah ini segera berlalu.

PENUTUP

Demikian Warkah Maklumat ini diterbitkan untuk diketahui dan dijalankan oleh pihak-pihak terkait, serta disebarkan kepada masyarakat luas.

LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU

MAJELIS KERAPATAN ADAT	DEWAN PIMPINAN HARIAN
Ketua Umum	Ketua Umum
Datuk Seri H. Al azhar	**Datuk Seri Syahril Abubakar**

Warkah Maklumat ini disampaikan kepada Yth:

1. Tuan Gubernur Riau, Datuk Seri Setia Amanah
2. Tuan Ketua DPRD Riau
3. Tuan Kapolda Riau
4. Tuan Danrem 031 Wirabima
5. Puan Kajati Riau
6. Tuan Kepala Pengadilan Tinggi Riau
7. Tuan Kepala BINDA Riau
8. Tuan Ketua MUI Riau
9. Yang Mulia Sultan, Raja, dan Pimpinan Kekerabatan Kesultanan/Kerajaan di Riau
10. Tuan Bupati dan Walikota se-Riau
10. Ketua DPRD Kabupaten/Kota se-Riau
11. Ketua Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Riau
12. Pimpinan Paguyuban Etnis-etnis se-Riau
13. Ketua Umum MKA dan DPH LAMR Kabupaten/Kota se-Riau
14. Seluruh Masyarakat Riau
15. Arsip